

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* PADA HARGA SAHAM

I Dewa Gede Suryawan¹
I Gde Ary Wirajaya²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: suryawanidewa@gmail.com /Tlp: 087761786892

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pada era sekarang ini, banyak negara menaruh perhatian pada pasar modal karena memiliki peranan penting sebagai penguat ketahanan ekonomi suatu negara. Pasar Modal (*capital market*) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting bagi pelaku pasar modal, karena fluktuasi harga saham akan mempengaruhi keuntungan investor dan citra perusahaan. Jika harga saham mengalami peningkatan maka investor akan mendapatkan keuntungan baik itu dari selisih peningkatan harga saham maupun dividen yang akan diterima. Peningkatan suatu harga saham juga akan membuat perusahaan lebih mudah mendapatkan modal karena citra yang baik di mata investor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Return on asset* pada Harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang pernah tergabung dalam Indeks LQ-45 selama periode 2013-2015. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 55 perusahaan, dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi non partisipan dengan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada harga saham sedangkan variabel *Return on assets* berpengaruh positif pada harga saham.

Kata Kunci : *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Return on assets*, Harga saham.

ABSTRACT

In today's era, many countries pay attention to the capital market because it has an important role as a strengthening of economic resilience of a country. Capital Market (*capital market*) is a meeting between parties who have excess funds with parties who need funds by way of trading securities. Stock price is a very important factor for capital market players, because the fluctuation of stock price will affect the profit of investors and corporate image. If the stock price increases then investors will get a good profit from the difference in stock price increase and dividends to be received. An increase in stock prices will also make the company more likely to get capital because of a good image in the eyes of investors. The purpose of this research is to provide empirical evidence about the influence of *Current ratio*, *Debt to equity ratio* and *Return on asset* at Stock Price. This study was conducted on companies that have been incorporated in the LQ-45 Index during the period 2013-2015. The number of samples taken as many as 55 companies, using saturated sample technique. Data collection was done through non participant observation method with secondary data. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis found that the

variable Current ratio and Debt to equity ratio does not affect the stock price while the variable Return on assets have a positive effect on stock prices.

Keywords: *Current ratio, Debt to equity ratio, Return on assets, Stock price*

PENDAHULUAN

Banyak negara mulai menaruh perhatian pada pasar modal karena memiliki peranan penting sebagai penguat ketahanan ekonomi suatu negara. Pasar Modal (*capital market*) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010:26). Pasar modal memiliki dua peranan penting dalam perekonomian suatu negara yaitu sebagai sarana pendanaan usaha perusahaan, dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, reksa dana dan lain-lain

Pasar modal di Indonesia masih tergolong pasar modal yang transaksinya tipis (*thin market*), yaitu pasar modal yang sebagian besar sekuritasnya kurang aktif diperdagangkan (Jogiyanto, 2010). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencakup semua saham yang tercatat (yang sebagian besar kurang aktif diperdagangkan) dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar modal. Oleh karena itu pada tanggal 24 februari 1997 dikenalkan alternatif indeks yang lain yaitu Indeks Liquid 45 (ILQ-45). Indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham saham yang paling aktif diperdagangkan. Hingga saat ini indeks LQ-45 masih digunakan sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar

modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham teraktif (Wulan dan Indarti, 2012). Pergerakan harga saham pada indeks LQ-45 dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Pergerakan harga saham Indeks LQ-45

Sumber: www.idx.com, data diolah 2017

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting bagi pelaku pasar modal, karena fluktuasi harga saham akan mempengaruhi keuntungan investor dan citra perusahaan. Jika harga saham mengalami peningkatan maka investor akan mendapatkan keuntungan baik itu dari selisih peningkatan harga saham maupun dividen yang akan diterima. Peningkatan suatu harga saham juga akan membuat perusahaan lebih mudah mendapatkan modal karena citra yang baik di mata investor. Menurut Hunjra, *et al.* (2014) harga saham adalah indikator kekuatan perusahaan secara keseluruhan, jika harga saham perusahaan terus meningkat maka menunjukkan perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaan mereka yang sangat baik.

Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa harga saham dapat berubah-ubah setiap waktu. Perubahan harga saham tergantung pada besarnya penawaran dan

permintaan investor akan saham tersebut dengan relasi antara penawaran dan harga bersifat terbalik. Penawaran dan permintaan investor dipengaruhi oleh beberapa indikator antara lain indikator eksternal yaitu mencakup keadaan ekonomi makro suatu negara dan indikator internal yaitu informasi fundamental perusahaan.

Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu kinerja perusahaan. Analisis fundamental merupakan metode analisis yang didasarkan pada informasi fundamental suatu perusahaan. Teknis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian - kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan (Husnan, 2001:315). Analisis fundamental terdiri dari berbagai macam rasio, diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Riyanto (2008:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban Finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut *insolvable*. Dalam rasio Likuiditas kemampuan perusahaan dalam menggunakan *asset* lancarnya untuk melunasi kewajiban lancarnya dinyatakan dalam *current ratio*. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan meningkatnya

kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan harga saham

Penelitian terkait dengan likuiditas yang dilakukan Ningrom (2009) dan Jeany Clarenzia *et. al.*(2011) didapat *Current ratio* berpengaruh secara terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Frian Alrianto Yusak (2012) dengan analisis jalur atau *path analysis* bahwa secara langsung likuiditas berpengaruh terhadap harga pasar saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman. Sementara hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaiful Susanto (2011) menemukan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham di perusahaan farmasi. Abditama dan Damayanti (2015) menemukan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada PT XL Axiata Tbk.

Syafri (2008:303) menyatakan bahwa solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Dalam Rasio Solvabilitas untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham dinyatakan dalam *Debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Dengan demikian apabila *Debt to equity ratio* perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk

menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Fara Dharmastuti,2004)

Penelitian terkait dengan solvabilitas yang dilakukan oleh Stella (2009) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Ayu Savitri (2016) menemukan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif. Noer Sasongko dan Nila Wulandari, (2006) menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia (2003) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada harga saham. Ika Hermawati (2008) menemukan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada harga saham. Subiyantoro dan Andreani (2003) juga menemukan bahwa *Debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang terhadap harga saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304). Perusahaan dengan jumlah aktiva yang besar belum tentu dapat mengelola *asset* nya dengan efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Dalam rasio profitabilitas efisiensi dan efektivitas pengelolaan seluruh *asset* perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dinyatakan dalam *Return on assets* Menurut Brigham and Houston (2010:148), Semakin besar *Return on assets* menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai melalui pengelolaan *asset*

perusahaan semakin baik, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham.

Penelitian terkait dengan profitabilitas yang dilakukan oleh Pradipta (2012), menemukan hasil bahwa *Return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45. Nurmalasari (2009) menemukan bahwa *Return on assets* berpengaruh positif pada harga saham emiten LQ-45. Menaje (2012), menemukan hasil bahwa *Return on assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan publik di Philipina. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Machfiro and Sukoharsono (2013), yang menemukan bahwa variabel *Return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage*. Wulan dan Indarti (2012) menemukan bahwa *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ-45. Zulia (2015) menemukan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh pada harga saham perusahaan otomotif.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait faktor fundamental meliputi *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* dalam mempengaruhi harga saham, maka penulis ingin mengkaji kembali “Pengaruh *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, dan *Return on assets* Pada Harga Saham (Pada Perusahaan Yang Pernah Terdaftar Di Indeks LQ-45 Selama Periode 2013-2015)”

Hasnawati (2005) menyatakan bahwa teori sinyal menjelaskan tentang hubungan antara pengeluaran investasi dan juga nilai perusahaan. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang

akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi dan promosi dari manajemen mengenai apa yang sudah dilakukan untuk merealisasikan keinginan pemegang saham, serta menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi.

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan (Christine, 2012). Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun (Saptadi, 2007).

Fenandar dan Surya, (2012) menyatakan laporan keuangan berisi berbagai informasi yang diperlukan para investor dan pihak manajemen dalam mengambil berbagai keputusan, seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Integritas informasi dalam laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor serta

pihak-pihak lain yang berkepentingan. Susilowati dan Turyanto (2011) menyatakan teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principal*). Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal, yang menggambarkan bahwa apakah *agent* telah berbuat sesuai dengan keinginan *principal* atau tidak.

Penelitian ini menggunakan *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Return on assets* sebagai variabel bebas yang memiliki kemungkinan menjadi sinyal bagi investor dalam menentukan harga saham. Investor akan menentukan informasi yang layak untuk dijadikan sinyal untuk pengambilan keputusan mereka. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal yang baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam harga saham, dimana harga saham akan menjadi naik begitu juga sebaliknya. Dengan dilaksanakannya analisis terhadap informasi akuntansi maka investor diharapkan akan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasinya, dengan kata lain informasi tersebut akan menimbulkan fluktuasi harga saham (saleh, 2012).

Godfrey *et al.* (2006) mengatakan teori sinyal berbicara mengenai perusahaan maupun investor yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. *Current ratio* merupakan rasio yang membandingkan akun-akun *asset* lancar dan kewajiban lancar guna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin meningkatnya rasio ini akan memberikan sinyal positif kepada pemilik perusahaan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam

melunasi kewajiban yang harus segera dilunasi. Sinyal positif ini pada akhirnya akan direspon oleh investor dan menimbulkan peningkatan harga saham

Penelitian yang dilakukan Ningrom (2009) menemukan bahwa *Current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Jeany Clarenia *et. al.*(2011) menemukan *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Frian Alrianto Yusak (2012) dengan analisis jalur atau *path analysis* bahwa secara langsung *current ratio* berpengaruh terhadap harga pasar saham.

H₁ : *Current ratio* berpengaruh positif pada Harga Saham.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan berupa informasi mengenai kemampuan atau kinerja perusahaan (Wolk *et. Al.* 2000). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang memberikan informasi mengenai seberapa jauh perusahaan didanai oleh hutang jika dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin kecil tingkat *debt to equity ratio*, semakin besar peluang perusahaan dapat membayar seluruh kewajiban (Sutrisno, 2001). Dengan demikian apabila *Debt to equity ratio* perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Fara Dharmastuti, 2004) .

Penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Noer Sasongko dan Nila Wulandari, (2006) menunjukkan bahwa variabel *Debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham Ayu Savitri (2016) menemukan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif.

H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif pada Harga Saham.

Susilowati dan Turyanto (2011) menyatakan teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principal*). Meningkatnya *Return on asset* merupakan sinyal keberhasilan manajemen dalam mengelola *asset*nya. Menurut Brigham and Houston (2010:148), *Return on asset* adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Robert Ang (1997) menyatakan bahwa semakin besar *Return on asset*, maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efektif dan efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2012), menemukan hasil bahwa *Return on asset* memiliki pengaruh positif dan siterhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Nurmalasari (2009) menemukan bahwa *Return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham emiten

LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005–2008. Menaje (2012), menemukan hasil bahwa *Return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan publik di Philipina.

H₃ : *Return on asset* berpengaruh positif pada Harga Saham

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs www.idx.co.id. Obyek penelitian ini adalah Harga Saham pada perusahaan LQ-45. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang dianalisis dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel terikat atau *dependent variable* (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau *independen*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham pada perusahaan LQ-45. Variabel bebas atau *independent variable* (X), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* atau terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain : *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Return on assets*

Harga Saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Informasi mengenai harga saham suatu

perusahaan dapat diperoleh melalui laporan tahunan atau ringkasan kinerja keuangan perusahaan. *Current ratio* merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan dengan kata lain rasio ini berguna untuk mengukur kelancaran *asset* lancar perusahaan guna untuk melunasi utang perusahaan yang harus segera dilunasi.

Debt to equity ratio merupakan rasio solvabilitas yang menilai seberapa jauh perusahaan didanai oleh seluruh utang jika dibandingkan dengan modal pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. *Return on asset* merupakan rasio Profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh *asset* yang dimiliki guna untuk menghasilkan keuntungan, dengan kata lain *Return on asset* adalah tolok ukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan *asset* perusahaan dalam menghasilkan laba.

Jenis data menurut sifatnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Sementara sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 pada periode 2013-2015 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang pernah tergabung dalam Indeks LQ45 selama periode 2013 sampai dengan 2015.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam Penelitian ini menggunakan Teknik

nonprobability sampling yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (sugiyono, 2012). Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang pernah tergabung dalam Indeks LQ45 selama periode 2013 sampai dengan 2015.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non-partisipan. Observasi non partisipan adalah pengumpulan data yang tidak secara langsung terlibat dalam mendapatkan data yang akurat karena tidak mengalami kontak langsung pada objek penelitian dan juga hanya sebagai pengamat *independen* yang mencatat, menganalisis, serta membuat kesimpulan tentang objek penelitian (Sugiyono, 2012:203). Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan tahunan sampel yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id selain itu pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mengambil dari internet, jurnal artikel dan mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung proses penelitian ini.

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik *statistic* melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, adapun model persamaan analisis regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = konstanta atau konstan

$b_1 - b_2 - b_3$ = koefisien regresi

X_1 = variabel *independen*, yaitu *Current ratio*

X_2 = variabel *independen*, yaitu *Debt To Equity*

X_3 = variabel *independen*, yaitu *Return on assets*

e = *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45. Harga saham merupakan harga pasar saham yang terbentuk dari besaran penawaran dan permintaan investor yang dipengaruhi oleh beberapa indikator diantaranya ialah informasi fundamental perusahaan. Indeks LQ-45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham yang teraktif diperdagangkan. Indeks LQ-45 diperbarui selama 6 bulan sekali yaitu pada bulan februari dan agustus.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Berdasarkan sampel yang digunakan diperoleh 13 perusahaan dalam indeks LQ 45. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Harga saham	165	70,00	65300,00	5893,3515	9853,86219
<i>Current ratio</i>	165	10,31	971,69	199,5459	150,42281
<i>Debt to equity ratio</i>	165	0,11	310,50	4,2560	25,74424
<i>Return on assets</i>	165	-12,00	71,51	7,6497	9,08528

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1 diatas, harga saham menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5893,3515. Nilai rata-rata 5893,3515 ini artinya ada kecenderungan nilai rata-rata mendekati nilai maximum. Hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki tingkat harga saham yang tinggi. Nilai standar deviasi harga saham sebesar 9853,86219, nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data harga saham memiliki rentang data satu dengan data yang lainnya tergolong cukup tinggi. Harga saham minimum sebesar 70,00 dimiliki oleh PT Sentul City Tbk pada tahun 2015, sementara harga saham maksimum sebesar 65.300 dimiliki oleh PT Gudang garam Tbk pada tahun 2015.

Berdasarkan tabel di atas, *current ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 199,5459. Ada kecenderungan nilai rata-rata mendekati nilai minimum. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan memiliki volume *Current ratio* yang rendah. Nilai standar deviasi atas *current ratio* sebesar 150,42281 yakni lebih rendah dari 199,5459. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data *current ratio* sudah merata atau rentang data satu dengan data lainnya tidak tergolong tinggi. Nilai minimum sebesar 10,31 dimiliki oleh PT Waskita Karya Tbk pada tahun 2014, sementara nilai maksimum sebesar 971,69 dimiliki oleh PT Media Nusantara Citra Tbk pada tahun 2014.

Berdasarkan tabel di atas, *debt to equity ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,2560. Ada kecenderungan nilai rata-rata mendekati nilai minimum. Hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah. Nilai

standar deviasi atas *debt to equity ratio* sebesar 25,74424 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data harga saham memiliki rentang data satu dengan data yang lainnya tergolong cukup tinggi. *Debt to equity ratio* minimum sebesar 0,11 dimiliki oleh PT Harum Energy Tbk pada tahun 2015, sementara *debt to equity ratio* maksimum sebesar 310,50 dimiliki oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2013.

Berdasarkan tabel di atas, *return on assets* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,6497. Ada kecenderungan nilai rata-rata mendekati nilai maximum. Hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki tingkat *return on assets* yang tinggi. Nilai standar deviasi atas *return on assets* sebesar 9,08528 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data satu dengan data tergolong tinggi. Nilai minimum sebesar -64,13 dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2015, sementara nilai maksimum sebesar 71,51 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2013.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian, variabel bebas dan terikat terdapat distribusi normal atau tidak. *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,200 yakni lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal. Uji multikolinieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji model apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antarvariabel *independen*. Nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 10% (0,1), demikian pula dengan nilai VIF masing-masing variabel yang lebih kecil dari 10. Hal ini menandakan bahwa pada persamaan

regresi linier berganda dengan variabel *dependen* harga saham tidak terdapat masalah multikolenieritas.

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Nilai uji Durbin Watson pada penelitian ini berada diantara -2 sampai dengan +2 yaitu berada pada nilai 0,801. Jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi bebas gangguan autokorelasi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan ke pengamatan lain. Masing-masing nilai signifikansi dari variabel lebih besar $\alpha = 0,05$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini tidak mengandung atau bebas dari Heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, terdapat simpulan bahwa data telah terdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Maka dari itu, data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear berganda. Hasil olahan data dengan SPSS menggunakan model analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,468	0,172		43,413	,000
	CR	-0,001	0,001	-0,106	-1,498	,136
	DER	-0,006	0,004	-0,120	-1,716	,088
	ROA	0,069	0,011	0,458	6,486	,000

Sumber: Data diolah, 2017

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 2 dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,468 - 0,001CR - 0,006DER + 0,069ROA + \varepsilon$$

Nilai konstanta (α) sebesar 7,420 berarti apabila *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), dan *return on assets* (X_3) bernilai 0, maka harga saham akan bernilai 7,420 satuan. Nilai koefisien *Return on assets* (β_3) sebesar 0,069 berarti apabila *Return on assets* meningkat sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,069 satuan.

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2012:97). Berikut ini adalah koefisien determinasi dari penelitian ini yang disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,463 ^a	0,215	0,200	1,22067

Sumber: Data diolah, 2017

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0, 215 berarti bahwa variasi variabel *independen* mampu menjelaskan 21,5% variasi variabel *dependen*, sedangkan sisanya yaitu sebesar 78,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel *independen*.

Uji kelayakan model atau uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang telah dibuat layak atau tidak. Berikut hasil Uji F yang diolah menggunakan SPSS yang disajikan dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65,558	3	21,853	14,666	0,000 ^b
	Residual	239,897	161	1,490		
	Total	305,455	164			

Sumber : Data diolah, 2017

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 14,666. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat telah layak atau fit. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β_1) negatif yakni sebesar -0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,136 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current ratio* tidak berpengaruh pada Harga Saham, tentunya hal ini tidak mendukung hipotesis pertama mengenai *Current ratio* berpengaruh positif pada harga saham, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deitiana (2011), Dwi (2013), Kusumadewi (2015) serta meythi (2012) yang menyatakan bahwa rasio *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Meningkatnya *current ratio* tidak selalu berdampak baik pada perusahaan, *current ratio* yang meningkat bisa saja menunjukkan banyaknya dana yang menganggur dan pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Sawir, 2009:10). Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan direspon oleh investor dengan penurunan harga saham, jika

kemungkinan ini terjadi maka arah pengaruh dari *Current Ratio* pada harga saham tidak konsisten tergantung pada efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset lancarnya. Dengan demikian investor jarang menempatkan rasio ini dalam menentukan harga saham sehingga *current ratio* tidak akan berpengaruh pada harga saham.

Bernstein dan Wild (2001) mengatakan bahwa *Current ratio* sebagai pengukur likuiditas memiliki keterbatasan. Likuiditas digambarkan sebagai kemampuan untuk memenuhi arus kas keluar di masa yang akan datang dengan arus kas masuk yang cukup. *Current ratio* merupakan suatu ukuran yang mengukur sumber daya pada suatu waktu tertentu untuk memenuhi kewajiban lancar akan tetapi sumber daya yang tersedia saat ini tidak cukup untuk merepresentasikan arus kas masuk di masa yang akan datang sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukan *current ratio* sebagai bahan pertimbangannya. Bila demikian maka *current ratio* tidak akan berpengaruh pada keputusannya dan tidak akan mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β_1) negatif yakni sebesar -0,006 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,088 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity* tidak berpengaruh pada harga Saham, tentunya hal ini tidak mendukung hipotesis kedua mengenai *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif pada harga saham, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwipratama

(2009), Bintang (2014), Luthfi (2013) serta Ramdhani (2014) yang menyatakan bahwa rasio *Debt To Equity* tidak berpengaruh pada harga saham.

Peningkatan *Debt to equity ratio* pada perusahaan menandakan jumlah utang yang semakin meningkat atau keberadaan modal sendiri yang semakin rendah. Peningkatan utang pada perusahaan tidak selalu berdampak buruk. Peningkatan utang pada perusahaan dengan tujuan meningkatkan kegiatan operasional atau ekspansi usaha tentu akan menguntungkan dan dapat meningkatkan harga saham selama perusahaan dikelola dengan baik. Dengan demikian arah pengaruh *Debt to equity ratio* pada harga saham tergantung dari penyebab timbulnya utang tersebut sehingga investor jarang menempatkan *Debt to equity ratio* sebagai pertimbangannya dalam menentukan harga saham. hal ini menyebabkan ketidaksignifikannya pengaruh *Debt to equity ratio* pada harga saham.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β_1) positif yakni sebesar 0,069 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return on assets* berpengaruh positif pada Harga Saham, tentunya hal ini mendukung hipotesis ketiga mengenai *Return on assets* berpengaruh positif pada harga saham, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2012), Nurmalasari (2009) dan Menaje (2012) yang menyatakan bahwa rasio *Return on assets* berpengaruh positif.

Kondisi ini menggambarkan bahwa meningkatnya *Return on assets* akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Hal ini disebabkan karena

Meningkatnya *Return on asset* merupakan sinyal keberhasilan manajemen dalam mengelola *asset*nya. Menurut Brigham and Houston (2010:148), *Return on asset* adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Robert Ang (1997) menyatakan bahwa semakin besar *Return on asset*, maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efektif dan efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Current ratio* tidak berpengaruh pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya atau menurunnya *current ratio* sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tidak memiliki pengaruh pada harga saham perusahaan. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya atau menurunnya *Debt To Equity Ratio* sebagai perbandingan antara utang perusahaan dengan modal sendiri tidak memiliki pengaruh pada harga saham perusahaan. *Return on asset* berpengaruh positif pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya efektivitas dan efisiensi pengelolaan *asset* perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkatkan harga saham perusahaan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan juga beberapa saran, yakni sebagai berikut. Terkait dengan penelitian ini, bagi investor yang ingin melakukan analisis fundamental dalam menentukan harga saham disarankan untuk menggunakan rasio *return on assets* dalam pertimbangannya. Hal ini dikarenakan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh pada harga saham. Investor juga dapat tetap memperhatikan rasio *current ratio* dan *debt to equity ratio* namun sebagai penentu tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Penelitian ini masih terbatas pada pengaruh *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Return on assets* pada harga saham sehingga didapat R Square yang masih tergolong kecil, maka dari itu untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penambahan variabel lainnya seperti variabel arus kas. Selain itu penelitian ini masih berbasis periode tahunan sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pertriwulan dengan mengacu pada laporan triwulan perusahaan guna untuk meningkatkan akurasi penelitian mengingat harga saham dapat berubah ubah setiap waktunya.

REFERENSI

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Staff Indonesia. Jakarta
- H. Ihsan Abditama & Damayanti, S. Maya. (2015). The Influence of Company Performance Toward Stock Price Of Pt. XI Axiata Tbk From 2008 – 2014. *Journal of Business and Management*, Vol. 4, No. 4.
- Anastasia , N. (2003). Analisis faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham property di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 123–132.

- Ayu Savitri, Lydia dan Widi Oetomo, hening 2016. Pengaruh Leverage, Price earning, Dividend Payout terhadap Harga saham pada perusahaan otomotif. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Bernstein, L. A., dan J. J. Wild. 2001. *Financial Statement Analysis: Theory, Application, Interpretation*. 7th edition. Singapore: Mc-Graw Hill International Edition
- Brigham F., Eugene and Joel Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bintang, Mahadewi. 2014. Pengaruh *Return on asset, Earning Per Share* dan *Debt Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana.
- Dharmastuti, Fara.2004. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Pulbik di BEJ". *Jurnal Manajemen* Vol 1 No.1. Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya.
- Darmadji, Tjiptono Dan Hendy M. Fakhrudin. 2006. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat
- Deitiana, Tita. 2011. "Pengaruh rasio keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga saham". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* vol.13, No.1. Jakarta STIE Triesakti.
- Dwi, Christine. 2012. "Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga saham pada perusahaan LQ-45". *Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.2. Fakultas Ekonomi Universitas Maranatha.
- Dwipratama, Priana. 2009. Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Universitas Gunadharma
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Ghozali, Imam 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Godfrey, J., A. Hodgson, S. Holmes, dan A. Tarca. 2006. *Accounting Theory*. 6th Edition. John Wiley & Sons Australia Ltd. Australia

- Hasnawati, Sri. 2005. "Implikasi keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta". Usahawan: *Jurnal Akuntansi* No.09/Th XXXIX, September 2005
- Hartono, Jogyanto. 2010. *Teori Portofolio dan analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFU-UGM
- Hanum, Zulia. 2015. Pengaruh *Return on asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011
- Hermawati, Eka, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Argoindustri Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi* Universitas Gunadarma, Jakarta, 2008.
- Hunjra, A. I., Ijaz, M. S, Chani, M. I., Hassan, S. and Mustafa, U 2014. Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. <http://iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/Vol18-issue2/Version-4/D018242533.pdf>. Hal. 25-33.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar dasar Teori Portofolio dan analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP AMP YKPN
- Jeany Clarena, Sri Rahayu dan Nur Azizah (2011) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010). *Jurnal Akuntansi*
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Keown, Martin, Petty, Scoot Jr. "Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi", Edisi Kesembilan, Jilid 1, Indeks, 2008.
- Kusumadewi, Anjas. 2015. "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Semarang Universitas Dian Nuswantoro
- Luthfi, Abied. 2013. "Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, *Return on asset*, *Debt to equity ratio* dan Market Value Added terhadap Harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*

- Menaje, Placido M. 2012. Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines. *American International Journal of Contemporary Research*, 2 (9), 98-104.
- Muttaqin, Muhammad Rizal. 2013. Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Perubahan Harga Saham Industri Perbankan. Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Malang
- Murtiningsih, Dwi. 2011. Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan DER terhadap Tingkat Harga Saham (Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI tahun 2008-2010). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Semarang
- Moeljadi. “*Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*”, Bayumedia, Malang, 2006.
- Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli. “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. 2011. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, vol.10, No.2. Universitas Kristen Maranatha.
- Nurmalasari, Indah. 2009. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2008. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, pp: 1-9.
- Ningrom, D. R. 2009. Analisis Pengaruh *Current ratio*, *Return on Investment*, dan *Earnings Per Share* Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Noer Sasongko & Nila Wulandari. Pengaruh EVA dan rasio-rasio Profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Pradipta, Gilang. 2012. The Influence of Financial Ratio Towards Stock Price (Empirical Study on Listed Companies in Indonesia Stock Exchange of LQ45 in 2009-2011). *Journal of Financial and Accounting*, 6 (1), pp: 1-9.
- Ramdhani, Rani. 2014. “Pengaruh *Return on assets* dan *Debt to equity ratio* terhadap Harga saham pada institusi finansial di BEI” *Jurnal Manajemen*. Binus university.
- Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar - dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.

- Saptadi, Anung. 2007. Pengaruh Return On Investment (ROI), Price Earnings Ratio (PER), dan Earnings Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Penelitian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Saleh, volanda Azis. 2012. Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan Go Public Di Bei. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Lampung
- Sutrisno. 2001. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Publik di Indonesia, *TEMA*, 2(1)
- Stella. 2009. Pengaruh Price To Earning Ratio, *Debt to equity ratio*, *Return on asset* dan Price To Book Value Terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 11(20): hlm 97-106
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, *Jurnal Akuntansi*. Jakarta.
- Subiyantoro, E. & Andreani, F. (2003). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 5(2), 171–180.
- Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto. 2011. Reaksi signal rasio profitailitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan. *Jurnal dinamika keuangan dan perbankan* vol. 3 no. 1 : 17-37
- Susanto, Achmad Syaiful, 2011. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di BEI”. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya,
- Sutrisno. 2001. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Publik di Indonesia, *TEMA*, 2(1)

- Wulan dan Indarti. 2012. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), *Return on assets* (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010. *Jurnal Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala
- Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensial) untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi ke-2. Keraras Emas. Denpasar.
- Wolk, H. I., M. G. Tearney, dan J. L. Dodd. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South-Western College Publishing.
- Yusak, Frian Alfrianto. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Pada Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI”, *Jurnal Universitas Siliwangi*, Tasikmalaya, 2011